BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka. tingkat kejadian cedera benda tumbul maupun tajam seperti lecet, memar, luka terbuka atau *vulnus laceratum* yaitu terbukanya atau terputusnya anggota tubuh bisa dialami oleh setiap usia. Bahkan, angka kecenderungan cedera akan meningkat pada ada usia muda, berkurang seiring bertambahnya usia. Berikut adalah kelompok jenis umur yang dicurigai kejadian paling banyak memiliki proporsi tertinggi untuk luka pada anggota tubuh, jenis luka lepuh atau memar terkait usia 0-13 tahun,. luka terbuka atau robekan usia 14-30 tahun, patah tulang di atas 75 tahun, patah tulang 65-74 tahun, yaitu keseleo, usia kerja 25-54 tahun yaitu anggota tubuh terputus, cedera mata usia 35-64, gegar otak usia 65-74, dan jenis cedera lain usia 75 tahun (Suwahyu, Sahputra, and Fatmadona, 2021).

Vulnus atau luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan yang mengganggu proses normalnya jaringan disertai dengan kehilangan substansi jaringan. Berdasarkan penyebab vulnus, pravelensi data terbanyak pada jenis luka vulnus yaitu ekskoriasi atau luka lecet (24%), vulnus scissum atau luka sayat (15%), *vulnus laceratum* atau luka robek (18%), vulnus punctum atau luka tusuk (12%), vulnus morsum atau luka karena gigitan binatang (16%), vulnus combustion atau luka bakar (15%) (Buddi, 2017).

Hasil yang ditimbulkan dari luka vulnus adalah adanya rasa nyeri. Nyeri pada luka terbuka melalui transduksi yaitu proses perubahan energi, transmisi yaitu proses menjalarnya sinyal neural dari perifer, modulasi yaitu proses inhibitor, dan persepsi yaitu hasil akhir sebuah penafsiran subjektif yang disebut persepsi nyeri (Aditya and Suranada, 2018).

Luka *vulnus laceratum* atau luka terbuka akibat benda tumpul seperti kecelakaan kendaraan ataupun dikarenakan alat-alat yang membantu pekerjaan, seperti kecelakaan kerja. Pasien yang datang ke pelayanan medis seperti rumah sakit untuk pengobatan *vulnus laceratum* tidak tercatat secara jelas, ketika seorang pasien datang ke rumah sakit atau layanan medis terdekat, dengan kasus luka terbuka atau *vulnus laceratum* biasanya bukan merupakan ada keluhan utama. Perawatan luka merupakan tindakan perawat membersihkan luka dan mengganti perban pada luka. Ini harus dilakukan secara aseptik dan disinfektan untuk mencegah mikroorganisme menyerang luka dan menginfeksi luka. tersebut (Mujahid dkk, 2019; Saleh, Wijaya, and Tabil, 2019).

Penggunaan kendaraan bermotor di negara berkembang sangat pesat, sehingga kecelakaan lalu lintas bisa terjadi kapanpun. Tingginya angka kecelakaan pada jalan raya menyebabkan skema angka *vulnus laceratum* grade 1semakin tinggi. *Vulnus laceratum* grade 1 yaitu hilang atau kerusakan jaringan tubuh yang sering terjadi pada orang dalam kecelakaan lalu lintas. Setelah kecelakaan, menyebabkan rasa sakit karena kerusakan pada vulva. Nyeri merupakan stressor yang dapat

menjadi penyebabnya stres dan ketegangan pada diri seseorang yang bereaksi secara biologis dan perilaku serta dapat menimbulkan reaksi fisik dan psikis. (Eriyani and Shalahuddin 2017; Lata, 2017).

Vulnus laceratum adalah gangguan kontinuitas jaringan yang merusak jaringan yang sebelumnya normal. Luka dibagi menjadi dua area, yaitu luka sederhana (kulit saja) dan compukatum (kulit dan jaringan di bawahnya). Trauma arteriatau kompukatum disebabkan oleh trauma dari benda tajam atau tumpul. Trauma arteri dibedakan berdasarkan tingkat keparahan cedera. Derajat I yaitu luka robek pada advicitia dan media tanpa menembus dinding. Derajat II yaitu luka robek parsial Dinding arteri juga terluka, biasanya menyebabkan perdarahan hebat. Pembuluh darah grade III benar-benar diamputasi. arteri akan mengalami vasokontriksi (Igiany, 2018).

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau gangguan emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, tiba-tiba atau tertunda, intensitas ringan hingga berat, dan berlangsung kurang dari 3 bulan. Nyeri akut pada luka terbuka vulnus laceratum telah penulis atasi dengan dilakukannya tindakan keperawatan seperti melakukan tindakan nonfarmakologis teknik napas dalam, teknik distraksi menonton video animasi dan mengkolaborasikan pemberian analgesik. Teknik napas dalam atau teknik relaksasi dilakukan untuk mengurangi nyeri pada pasien yang memberikan individu kontrol diri ketika terjadi nyeri, stress fisik dan emosi pada nyeri (Suwahyu, Sahputra, and Fatmadona, 2021).

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah berjudul Keperawatan *vulnus laceratum* dengan nyeri akut.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Vulnus laceratum* Dengan Nyeri akut Di RSD Kalisat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menuliskan bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Vulnus laceratum* Dengan Nyeri akut Di RSD Kalisat.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pasien yang mengalami *vulnus laceratum* dengan masalah nyeri akut di Ruang Bangau RSD Kalisat.

1.4.2 Tujuan khusus

1) Melakukan pengkajian keperawatan pasien yang mengalami *vulnus laceratum* dengan masalah nyeri akut di Ruang Bangau Rumah Sakit Kalisat.
2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami *vulnus laceratum* dengan masalah nyeri akut di Ruang Bangau Rumah Sakit Kalisat.

3) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami *vulnus laceratum* dengan masalah nyeri akut di Ruang Bangau Rumah Sakit Kalisat.
4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami *vulnus laceratum* dengan masalah nyeri akut di Ruang Bangau Rumah Sakit Kalisat.
5) Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami *vulnus laceratum* dengan masalah nyeri akut di Ruang Bangau Rumah Sakit Kalisat.

1.5 Manfaat

1.2.1 Manfaat teoritis

Asuhan keperawatan memberikan wawasan yang komprehensif tentang masalah keperawatan yang dihadapi klien dengan nyeri akut *Vulnus laceratum*.

1.2.2 Manfaat praktis

a. Perawat

Hasil penulisan risalah ilmiah ini dapat memberikan ide dan informasi dalam bidang keperawatan untuk asuhan pasien dengan trauma nyeri akut (luka terbuka).

b. Rumah Sakit

Keperawatan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan untuk melaksanakan praktik pelayanan keperawatan pasien *Vulnus laceratum* (luka terbuka) dengan nyeri akut.

c. Pendidikan

Keperawatan sebagai bahan masukan bagi kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah keperawatan Kerusakan Integritas Kulit karena *Vulnus laceratum* (Luka terbuka).

d. Klien

Risalah ilmiah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang nyeri akut karena *Vulnus laceratum*.